

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berkompentensi.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menempati posisi strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, pemerintah telah merancang dan menetapkan standar kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai usaha untuk menghasilkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Dapat diidentifikasi beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Sebagai berikut: (1) mampu mengembangkan

tanggung jawab dengan baik, (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, dikemukakan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas. (e) memiliki tanggung jawab menjalankan tugas atas keprofesionalan. (f) meraih hasil yang ditentukan sesuai dengan hasil kerja. (g) memiliki peluang untuk mengembangkan keprofesionalan yang didukung dengan belajar sepanjang hayat. (h) memiliki Penguatan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (i) memiliki organisasi profesi yang memiliki dukungan hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²

Dalam Undang-undang yang sama dijelaskan pula bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Oemar Hamalik, 2010, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-7, hlm. 38.

² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, hlm.8-9.

nasional. Kualifikasi akademik yang diperoleh melalui program pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud diatas meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Dari uraian di atas, menjadi seorang guru hendaknya memiliki bakat, minat, kemauan keras, panggilan jiwa dan idealisme sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah juga telah menerbitkan UUD Guru dan Dosen terciptanya untuk guru yang berkompeten.

Gary dan Margaret, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan yang mendukung keragaman belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri.³

Dari keempat karakteristik guru tersebut sangat jelas, menjadi guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi harus mengembangkan materi dalam realitas kehidupan serta memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan demikian menjadi seorang guru harus terus

³ Mulyasa .E, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-3, hlm. 21.

meningkatkan kualitas diri, karena aktivitas seorang guru mengajar dan melakukan proses pembelajaran yang baik.

Adapun kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dilengkapi: kemampuan interpersonal untuk menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik, hubungan baik dengan peserta didik dengan tulus, menunjukkan minat dan antusias yang meningkat dalam ajakan, mendorong minat untuk tumbuhnya persahabatan, peserta didik dalam mengorganisasikan dan diskusi, berbicara dan diskusi peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi, dan membahas setiap diskusi yang sering terjadi dalam pembelajaran. Sementara kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan untuk mendukung dan peserta didik yang sulit, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu menyediakan substansi bahan ajar dalam pembelajaran, serta kemampuan bertanya yang mendukung strategi berfikir yang cocok untuk semua peserta didik.

Kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain: memberikan umpan balik yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan. Dan kemampuan untuk meningkatkan diri, antara lain: menerapkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif, kreatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, setidaknya ada dua kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh guru: (1) kompetensi profesional adalah kemahiran yang disetujui, dikerjakan, dan diselesaikan tugas guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) kompetensi pribadi, yang ditambahkan etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual.

Untuk menjadi seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal kemampuan sebagai berikut:

1. Komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya,
2. Menguasai materi dalam pelajaran atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya untuk peserta didik,
3. Bertanggung jawab atas hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi,
4. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang berhasil dan belajar dari pengalamannya,
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat yang belajar di dalam lingkungan profesinya.⁴

Dengan adanya pertimbangan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang

⁴ Mulyasa .E, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-3, hlm. 11.

ditindaklanjuti dengan pengembangan aplikasi bantuan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen. Lahirnya undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengharuskan semua pendidik menguasai empat kompetensi. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Upaya Pengembangan kompetensi guru telah dilakukan, namun pada kenyataan dan pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik di lingkungan Depdiknas misalnya, adanya gejala kurang keseriusannya dalam menangani tentang masalah pendidikan, seperti halnya dalam masalah perubahan kebijakan lainnya yang juga ada di antara para guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang dipindahkan oleh berbagai direktorat di lingkungan depdiknas; minimalnya fokus dalam peningkatan kualitas guru, serta minimalnya pemeliharaan yang dilakukan oleh para ahli. Sehingga tidak menghasilkan perbaikan kualitas yang berkelanjutan.

Didalam kebijakan pengembangan profesi guru bahwa ada upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui beberapa jenis program yaitu :⁵ a) Pendidikan dan Pelatihan diantaranya: *In-house training* (pelatihan yang dilaksanakan secara internal), Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, Pembinaan internal oleh sekolah, dan Pendidikan lanjut. b) Non pendidikan dan pelatihan antara lain :⁶

⁵ Raharjo, 2013, Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati, Semarang: IAIN Walisongo, hlm.24-27

⁶ Piet A. Sahertian, 2004, Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 104.

Diskusi masalah-masalah pendidikan, Seminar, Workshop, Penelitian, dan Penulisan buku / bahan ajar.

Undang-undang No. 20/200 pasal 39, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sebagian guru di Indonesia bahkan dianggap tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar di berbagai satuan pendidikan: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94 (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta). Data Balitbang Depdiknas (1998) menunjukkan dari sekitar 1,2 juta SD / MI, hanya 13,8% yang berpendidikan diploma D-2. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SMP / MTS baru 38,8% yang berpendidikan diploma D-3 samapai kependidikan ke atas. Dari 337.503 guru, baru 57,8% memiliki kependidikan tinggi, dari 181,544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S-2 ke atas (3,48% berpendidikan S-3).⁷

Kondisi guru di atas sangat memprihatinkan, maka, tidak ada jalan lain selain memacu semangat belajar guru untuk terus meningkatkan kompetensi, melalui kuliah, banyak membaca, menulis, berdiskusi, berorganisasi, dan mengembangkan jaringan ke luar. Salah satunya dengan cara mengikutsertakan program pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lainnya. Karena jika tidak, semua upaya tersebut tidak akan membawa hasil

⁷ Jamal Ma'mur asmani., 2009, *Tip Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, Jogjakarta: Diva Press, hlm. 118.

tanpa maksud yang kuat dari guru tersebut. Penyebab, tanggung jawab dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi pada dasarnya merupakan kebutuhan pribadi guru itu sendiri, tanggung jawab meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tidak dapat dilakukan oleh orang lain kecuali oleh guru itu sendiri.

Pada kenyataannya di sekolah masih ada masalah-masalah sebagai berikut: (1) belum seluruh guru berkualifikasi S-1 atau D-4. (2) masih ada guru mata pelajaran yang tidak relevan dengan ijazahnya (missmach). (3) masih ada guru yang kurang mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penelitian tindakan kelas, dan publikasi ilmiah. (4) para guru cenderung menggunakan metode ceramah, karena masih kurang menguasai informasi dan teknologi (5) masih ada guru yang kurang memperhatikan kualitas peserta didik. Fenomena ini ditemukan diberbagai sekolah termasuk di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik menuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “ STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA SMK ASSA’IDIYYAH KIRIG MEJOBO KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru PAI SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana hasil peningkatan kompetensi guru PAI SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian teori strategi, definisi strategi peningkatan kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru agama islam, pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, penerapan prinsip manajemen ilmiah, pada SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, keilmuan, pengetahuan dan pengalaman yang perlu dipraktikkan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

Dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru pada SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

c. Bagi UNISNU Jepara.

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UNISNU Jepara pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “ Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Smk Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ”. Agar tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap judul tersebut, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan, sehingga apa yang dimaksud sesuai dengan permasalahan:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi berarti kewenangan (*kekuasaan*) untuk menentukan (*memutuskan sesuatu*).⁸ Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 584.

berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang.⁹

Pedagogik berasal dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak.”¹⁰ Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah ”Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.

Jadi, Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”¹¹. sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan

⁹ Yulaelawati, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya, hlm. 13.

¹⁰ http://carapedia.com/pengertian_definisi_pendidikan_menurut_para_ahli_info_405.html, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

¹¹ Sudjana, Nana, (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hlm. 15.

untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum.¹² Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik jika guru mampu membuat perencanaan pembelajaran, mampu mengajar di dalam kelas dengan baik, dan mampu melakukan interaksi dengan peserta didik.

Jadi, strategi peningkatan kompetensi pedagogik adalah tindakan usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang meliputi peningkatan wawasan kependidikan, peningkatan pemahaman terhadap peserta didik, peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus, peningkatan pengelolaan pembelajaran, peningkatan pemanfaatan pembelajaran, peningkatan pengembangan peserta didik.

3. Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹³ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena

¹² Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, hlm. 76.

¹³ Poerwadarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 291

secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁴

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹⁶

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi peningkatan kompetensi guru merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Penelitian yang penulis jumpai diantaranya :

Pertama, hasil penelitian Jingga menunjukkan bahwa “*Pengaruh Kompetensi Kemahiran Guru Dalam Pengajaran Terhadap Pencapaian*

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk,1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 39.

¹⁵ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

¹⁶ Muhaimin, 2012, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 163.

Akademik Pelajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah”¹⁷ dalam kesimpulannya dapatan kajian menunjukkan wujud perbezaan bagi aspek kompetensi kemahiran guru Sejarah dalam pengajaran mengikut aliran di antara tiga aspek kompetensi kemahiran guru yang dikaji. Kajian mendapati Kemahiran Penggunaan Teknologi Maklumat (KPTM) menyumbang kepada pencapaian pelajar dalam mata pelajaran Sejarah berbanding kemahiran lain. Dapatan ini mengukuhkan lagi dapatan Anuar (2009) bahawa guru yang berkemahiran mengajar Sejarah dapat meningkatkan pencapaian pelajar dalam mata pelajaran Sejarah. Guru-guru Sejarah mempunyai tanggungjawab dan peranan besar dalam meningkatkan pencapaian pelajar. Pengaruh kompetensi kemahiran guru perlu dipertingkatkan dan diberi perhatian sewajarnya agar pengajaran guru Sejarah lebih berkesan, kerana dengan pengajaran yang berkualiti dan berkesan maka matlamat pendidikan Sejarah seperti mana yang digariskan Kementerian Pendidikan yang terkandung dalam kurikulum Sejarah tercapai.

Kedua, hasil penelitian Ahmad Fatah Yasin menunjukkan bahwa “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang 1)*”¹⁸ dalam kesimpulannya Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, sebagai berikut; 1. Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I adalah; (a). Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri

¹⁷ Anuar Ahmad Nelson, 2015, “Pengaruh Kompetensi Kemahiran Guru Dalam Pengajaran Terhadap Pencapaian Akademik Pelajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah” , *Jurnal Kurikulum* .

¹⁸ Ahmad Fatah, “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang 1)*”

terhadap kemampuan guru. (b). Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. (c). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan. 2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; a. Telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, b. Telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik.

Ketiga, hasil penelitian Henny Indrawati menunjukkan bahwa *“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran”*¹⁹ dalam kesimpulannya Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara umum, kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di kabupaten kepulauan meranti masih rendah.

¹⁹ Henny Indrawati, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan..*

2. Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ekonomi di kabupaten kepulauan meranti, yaitu upaya guru dan upaya kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru yaitu: mengikuti mgmp (musyawarah guru mata pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain: mengadakan supervisi, mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, dan mengadakan rapat sekolah.

Keempat, hasil penelitian Nengah Sudja menunjukkan bahwa “Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinandiri, Sistem Penghargaan Lingkungan Kerja, terhadap Komitmen Pada Profesi Dan Profesionalisme Guru SMA N Di Bali”²⁰ dalam kesimpulannya Hasil analisis dengan aplikasi Program AMOS Versi 19.00 terhadap pengujian hipote-sis melalui model penelitian, dan pembahasan hasil memberikan simpulan: Sistem penghar-gaan dan Lingkungan kerja berpengaruh signi-fikan terhadap komitmen pada profesi; sedangkan kompetensi, kepemimpinan diri berpengaruh tidak signifikan terhadap komit-men pada profesi. Kompetensi, sistem penghargaan, lingkungan kerja, dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap

²⁰ Nengah Sudja, 2013, “Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinandiri, Sistem Penghargaan Lingkungan Kerja, terhadap Komitmen Pada Profesi Dan Profesionalisme Guru SMA N Di Bali”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan manajemen*.

profesionalisme. Sedangkan kepemimpinan diri berpengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru SMA N di Bali.

Kelima, hasil penelitian Desak Nyoman Puspayani menunjukkan bahwa “*Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA N 1 Sukawati*”²¹ dalam kesimpulannya Semakin baik sarana prasarana, layanan administratif, dan kompetensi profesional guru maka semakin baik pula kepuasan belajar siswa. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran akan membuat siswa semakin puas dengan lingkungan belajarnya. Sebaliknya, semakin buruk sarana prasarana sekolah maka semakin jauh dari meningkatnya kepuasan belajar siswa. Dengan demikian, dalam usaha peningkatan kepuasan belajar siswa, sarana prasarana bukan lagi menjadi pelengkap bagi keberadaan sekolah, akan tetapi bagian penting dan utama dalam proses pembelajaran.

Kepuasan belajar siswa juga dipengaruhi oleh layanan administratif. Dalam upaya meningkatkan layanan kepada siswa, maka layanan administratif yang diberikan kepada siswa harus betul-betul efektif dan efisien. Kepuasan siswa terhadap proses pelayanan yang efektif dan efisien tidak terlepas dari komitmen seluruh staf sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para siswa.

²¹ Desak Nyoman Puspayani “Kontribusi Saerana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA N 1 Sukawati”